

**Pengaruh *Red Flags* dan *Whistleblowingsystem* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)
(Studi Empiris pada BUMN di Kota Bandung)**

The Effect of Red Flags and Whistleblowingsystem on the auditor's ability to detect fraud

¹Nur Azis Pratama, ²Edi Sukarmanto, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas EkonomidanBisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹nurazispratama1@gmail.com, ²edisukarmanto06@gmail.com, ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of red flags, whistleblowing systems on the auditor's ability to detect fraud. This study used a sample of 43 respondents. The type of data used is primary data, namely by distributing questionnaires to 5 state-owned companies in the city of Bandung. Testing the hypothesis used is a multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the red flags have a significant effect on the auditor's ability to detect fraud and whistleblowing systems do not affect the auditor's ability to detect fraud. For further research, researchers suggest to be able to develop research by adding other variables not discussed in this study. In addition, the next researcher is expected to expand and add to the object under study using different respondents.

Keywords: **Keywords: Red Flags, Whistleblowingsystem, Auditor's Ability to Detect Fraud**

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *red flags*, *whistleblowingsystem* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 43 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 5 perusahaan BUMN di Kota Bandung. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *red flags* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan *whistleblowingsystem* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Bagi penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu juga peneliti selanjutnya diharapkan memperluas dan menambah objek yang diteliti dengan menggunakan responden yang berbeda.

Kata Kunci: ***Red Flags, Whistleblowingsystem, Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan***

A. Pendahuluan

Fraud hingga saat ini menjadi suatu hal yang fenomenal baik di negara maju maupun negara berkembang. *Fraud* ini hampir terjadi diseluruh sektor pemerintahan dan sektor swasta. Pada Badan Milik Usaha Negara (BUMN) pun tidak luput dari kecurangan. *Fraud* ialah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi (Tuankotta 2013:28).

Karena seperti yang banyak diketahui, pada saat ini semakin marak terjadi kasus kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh entitas-entitas ekonomi yang terlibat di dalam kegiatan tersebut. Sejak awal triwulan kedua tahun 2017 telah muncul isu terjadinya *fraud* akuntansi di British Telecom. Perusahaan raksasa Inggris ini mengalami *fraud* akuntansi di salah satu lini usahanya di Italia. Sebagaimana skandal *fraud* akuntansi lainnya, *fraud* di British Telecom berdampak kepada akuntan publiknya. Tidak tanggung-tanggung, kali ini yang terkena dampaknya adalah Price Waterhouse Coopers (PwC) yang merupakan kantor akuntan publik ternama di dunia dan termasuk *the bigfour* (Price Waterhouse Coopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernst & Young (EY atau E&Y) dan KPMG). *Fraud* akuntansi ini gagal dideteksi oleh PwC. Justru *fraud* berhasil dideteksi oleh pelapor pengaduan (*whistleblower*) yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG.

Berdasarkan dari fenomena

diatas, maka dibutuhkan cara untuk melindungi dari kemungkinan kecurangan yang dapat terjadi di dalam kegiatan ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan diantaranya yaitu *red flags*. Merupakan sebuah tanda atau kondisi yang janggal atau tidak biasa yang merupakan tanda-tanda terjadinya sebuah tindak kecurangan pada sebuah entitas perusahaan. Ketika ada tanda-tanda *red flags* ini, auditor diharapkan lebih memfokuskan pada tanda-tanda tersebut agar mampu mengungkap bukti pada tanda tersebut guna segera mendeteksi tanda kecurangan yang mungkin terjadi agar tidak mengakibatkan dampak yang berkepanjangan bagi perusahaan maupun organisasi.

Selain *red flags*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu *whistleblowingsystem*, perlu juga ditumbuhkan kesediaan seseorang untuk mengungkap dan melaporkannya apabila telah mengetahui adanya tindakan kecurangan di dalam perusahaan tersebut. Tindakan pelaporan ini dikenal dengan istilah *whistleblowingsystem*. Menurut Semendawai (2011) *Whistleblowingsystem* atau sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem untuk mengungkap tindakan pelanggaran yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh *red flags* dan *whistleblowingsystem* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?”.

B. Landasan Teori

Istilah red flags atau bendera merah sudah sering digunakan dalam berbagai literatur audit, maknanya adalah tanda bahaya, tanda bahwa ada hal yang tidak sesuai pada tempatnya dan perlu mendapat perhatian. Tuanakotta (2013) menyebutkan bahwa auditor dan investigator menggunakan tanda bahaya (red flags) sebagai petunjuk atau indikasi terjadinya fraud atau kecurangan pada sebuah laporan keuangan. Red flags juga bisa dikatakan sebagai suatu kondisi yang janggal atau berbeda dengan keadaan normal. Dengan kata lain, red flags adalah petunjuk atau indikasi adanya sesuatu yang tidak biasa dan memerlukan penyidikan lebih lanjut.

Menurut Semendawai (2011) *Whistleblowingsystem* atau sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem untuk mengungkap tindakan pelanggaran yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan. Sistem ini didesain tak hanya sebagai salah satu upaya untuk mencegah *fraud*, namun juga dapat digunakan untuk mendeteksi suatu tindakan pelanggaran dan kejahatan di suatu perusahaan, serta memperkuat praktik *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (fraud) tersebut (Sucipto, 2007 dalam Fitriany, 2012:7).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear

berganda. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai *red flags* dan *whistleblowingsystem* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.046	5.127		6.250	.000
Red Flags	0.388	0.146	0.533	2.652	.011
Whistleblowing System	0.173	0.183	-0.190	0.946	.350

Sumber : Hasil Pengolahan

SPSS versi 22, 2019

Pengaruh *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji analisa berganda diperoleh nilai signifikansi red flags sebesar 0.011 lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Red Flags* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh *Whistleblowingsystem* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji analisa berganda diperoleh nilai signifikansi *whistleblowingsystem* sebesar 0.350 lebih besar dari nilai alpha $\alpha = 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *whistleblowingsystem* tidak berpengaruh terhadap kemampuan

auditor dalam mendeteksi kecurangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *red flags* dan *whistleblowingsystem* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut

1. *Red flags* berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan
2. *Whistleblowingsystem* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

E. Saran

Saran Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner tidak hanya di kota Bandung.

Saran Bagi Auditor

Bagi auditor, diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan mengenai *red flags* dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terbukti bahwa tingkat pengetahuan *red flags* yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor harus ketat dalam mengawasi aset perusahaan dan diharapkan kritis terhadap perilaku dan gaya hidup yang tidak biasa, ketidakpuasan terhadap manajemen ego dan kepercayaan diri yang besar dari suatu perusahaan.

Auditor, diharapkan mampu meningkatkan penerapan *whistleblowingsystem* untuk kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pemahaman mekanisme *whistleblowingsystem*, seperti cara pelaporan pelanggaran, mekanisme internal dan eksternal. Sehingga tidak perlu takut lagi untuk melaporkan

pelanggaran dan mengungkapkan kecurangan. Auditor diharapkan melaporkan ketika menyaksikan atau mengetahui adanya pelanggaran, jika menemukan adanya kecurangan diharapkan auditor untuk melakukan investigasi lebih lanjut dan menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman.

DaftarPustaka

- Amrizal. 2004. "Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor".
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2010 "Auditing and Assurance Services and The Integrated Approach", 13th edition, Pearson Education Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. 2008. *Fraud Auditing. Edisi kelima*. Bogor : Pusdiklatwas BPKP.
- Bougie & Sekaran. 2013. Edisi 5, *Research Mehods for Business: A skill Building Approach*. New York: John Wiley
- Dimar, Muhammad. 2014. "Persepsi Aparatur Pemerintah Dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Malang Terhadap Fraud Dan Peran Whistleblowing Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Fraud", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya Malang.
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud & Auditing*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS", Salemba Empat, Jakarta.
- Hamid, Abdul. 2012 "Buku Pedoman Penulisan Skripsi", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hegazy, Mohamed Abd El Aziz, Rasha Kassem. 2010. "Fraudulent Financial Reporting: Do Red Flags Really Help", *Journal of Economics and Engineering*, ISSN: 2078-0346.
- Hermiyetti. 2009. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang. *Jurnal STEKPI Jakarta*.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : Andi
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. "Standar Profesional Akuntan Publik", Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen", Edisi Pertama, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutmainah, Siti. 2010. "Minat Perilaku Pengungkapan Tindak Pelanggaran (Whistleblowing)". *Jurnal Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang*.
- Nasution, Hafifah dan Fitriany. 2012. "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan", Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Natalia, Devina. 2012. "Peran Sikap Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mengungkap Temuan Audit", *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Near, J. P., dan M. P., Miceli. 1985. "Organizational Dissidence: The Case of Whistleblowing", *Journal of Business Ethics*.
- Novian, Fanny. 2012. "Pentingnya Red Flag Bagi Auditor Independen Untuk Mendeteksi Kecurangan dalam Laporan Keuangan", *Jurnal Akuntansi*, Vol 1 No.3.
- Nugroho, Oktaviari Vredy. 2015. "Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening Pada PT Pagilaran", Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nurhayati, Win, Helliiana, Diamonalisa. 2017. *Statistik Penelitian Dengan SPSS v.17.0*. Prodi Akuntansi FEB Universitas Islam Bandung.
- Rahman, Fatahul. 2011. Peran Manajemen dan Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *JURNAL EKSIS Vol.7 No.2, Agustus 2011. ISSN: 0216-6437*. Hal :1816 – 2000.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofia, Irma Paramita. 2014 “Persepsi Auditor Internal Dan Eksternal Mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian Dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan”, 3rdEconomics And Bussiness Research Festival, ISBN: 978- 979-3775-55-5.
- Suartana, I Wayan. 2009. “Pengalaman Audit, Red Flags Dan Urutan Bukti”, Jurnal Maksi, Vol 09 No 02 Halaman 190-202.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell, “Audit Finansial, Audit Manajemen Dan Sistem Pengendalian Internal”, Jurnal, Jakarta, 2008.
- Sumardi dan Pancawati Hardiningsih. , 2002 "Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Serta Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja: Studi Kasus Auditor BPKP”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 9, No.1, Hal. 1-25.
- Suprajadi, Lusy. 2009. Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar. Volume 13, Nomor 2, Agustus 2009*. Hal: 52-58.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Tunggal, Amin Widjaja. 2012. *Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta : Harvarindo
- Valery G. Kumaat. 2011. *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga